



---

## **HUBUNGAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN TERHADAP KESIAPAN BELAJAR MANDIRI PADA MAHASISWA KEDOKTERAN**

**Reza Mohammad Maulana\*, Marissa Anggraini, Arti Febriyani Hutasuhut, Marwan Nusri**

Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati Bandar Lampung, Jl. Pramuka No.27, Kemiling Permai, Kemiling, Bandar Lampung, Lampung 35152, Indonesia

\*[mmuhammadrza@gmail.com](mailto:mmuhammadrza@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kemampuan belajar mandiri sangat penting dalam pendidikan kedokteran untuk memberi bekal lulusan menjadi seorang pembelajar seumur hidup. Kesiapan belajar mandiri merupakan salah satu karakteristik yang dibutuhkan dalam pembelajaran orang dewasa. Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah dengan bekal pengetahuan atau kompetensi sebagai tujuan belajar. Lingkungan belajar yang baik mendukung seluruh kegiatan belajar mahasiswa dan dorongan bagi untuk terus memacu prestasi belajarnya. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan lingkungan pendidikan terhadap kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa Angkatan 2023 Fakultas kedokteran Universitas Malahayati. Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan suatu jenis penelitian yaitu kuantitatif, dengan menggunakan metode analitik dengan pendekatan Crosssectinal. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2023 berjumlah 130 orang dengan metode total sampling. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner menggunakan google form. Uji statistik yang digunakan menggunakan uji Chi square. Hasil Penelitian : Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara lingkungan pendidikan dengan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa angkatan 2023 Universitas Malahayati dengan nilai sig.(Chi-Square) sebesar 0,006 atau  $<0,05$  dan didapatkan nilai Odds ratio 3,50 (95% CII,38-8,87). Kesimpulan: Terdapat hubungan antara lingkungan pendidikan terhadap kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati.

Kata kunci: kesiapan belajar mandiri; lingkungan pendidikan; mahasiswa kedokteran

### ***THE RELATIONSHIP OF THE EDUCATIONAL ENVIRONMENT TO READINESS FOR INDEPENDENT LEARNING IN MEDICAL STUDENTS***

#### **ABSTRACT**

*The ability to learn independently is very important in medical education to equip graduates to become lifelong learners. Readiness for independent learning is one of the characteristics needed in adult learning. Self-learning is an active learning activity, which is driven by the intention to master a competency to overcome a problem with the provision of knowledge or competence as a learning goal. A good learning environment supports all student learning activities and encourages them to continue to spur their learning achievement. Purpose to determine the relationship between the educational environment and readiness for independent learning in students of the Class of 2023 Faculty of Medicine, University of Malahayati. Method : This research uses a type of research, namely quantitative, using analytical methods with a Crosssectinal approach. The sample used was 130 students of the Faculty of Medicine, University of Malahayati, class of 2023, using the total sampling method. Data collection is carried out by filling out questionnaires using google form. The statistical test used uses the Chi square test. Results : The results of statistical tests show that there is a relationship between the educational environment and the readiness for independent learning in students of the class of 2023 of Malahayati University with a value sig. (Chi-Square) of 0.006 or  $<0.05$  and obtained an Odds ratio of 3.50 (95% CII.38-8.87). Conclusion: There is a relationship*

*between the educational environment and the readiness for independent learning in students of the class of 2023 of the Faculty of Medicine, University of Malahayati.*

*Keywords: education environment; medical students; readiness for independent learning*

## **PENDAHULUAN**

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan kedokteran yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) berupa metode Student centered Learning (SCL). Dalam SCL mahasiswa ditempatkan sebagai peserta didik yang aktif dan mandiri, dengan kondisi psikologik sebagai adult learner, bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajarannya secara mandiri (Gayathridayawasi & Ganesha, 2015). Menurut Mudjiman (2018) belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya, baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pembelajar sendiri.

Harsono (2008) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) salah satunya adalah pembelajaran mandiri (self directed learning), yaitu pembelajaran yang proses dan pengalaman belajarnya diatur dan dikontrol oleh mahasiswa itu sendiri, juga diputuskan mahasiswa sendiri tentang bagaimana, dimana dan kapan belajar tentang sesuatu hal yang dianggap penting. Kemampuan belajar mandiri sangat penting dalam pendidikan kedokteran untuk memberi bekal lulusan menjadi seorang pembelajar seumur hidup. Kesiapan belajar mandiri atau self directed learning readiness merupakan salah satu karakteristik yang dibutuhkan dalam pembelajaran orang dewasa (Lase, 2015). Lingkungan pendidikan pada dasarnya mencakup lingkungan fisik, lingkungan budaya, dan lingkungan sosial. Lingkungan pendidikan merupakan latar tempat berlangsungnya pendidikan, khususnya pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, dimana sekolah itu berada.

Lingkungan pendidikan yang baik, yaitu yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidik secara optimal. Manusia sepanjang hidupnya akan mendapatkan pengaruh dari keluarga, sekolah dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan tersebut disebut Tri Pusat Pendidikan, yang akan mempengaruhi manusia dari segi perilaku, perkembangan dan pertumbuhannya (Ariana, 2017). Lingkungan belajar yang mendukung seluruh kegiatan belajar siswa akan memberikan suasana yang nyaman dan dorongan bagi siswa untuk terus memacu prestasi belajarnya. Lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan lingkungan pendidikan terhadap kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa angkatan 2023 fakultas kedokteran Universitas Malahayati. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2023 fakultas kedokteran Universitas Malahayati. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner menggunakan google form. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan uji statistik Chi-Square.

## HASIL

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Kesiapan Belajar Mandiri (n=130)

Kesiapan Belajar Mandiri	f	%
Mandiri	104	80,0
Tidak Mandiri	26	20,0

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Lingkungan Pendidikan (n=130)

Lingkungan Pendidikan	f	%
Baik	101	77,7
Tidak Baik	29	22,3

Tabel 3.  
Hubungan Lingkungan Pendidikan Terhadap Kesiapan Belajar Mandiri (n=130)

Lingkungan Pendidikan	Kesiapan belajar mandiri		Odds Ratio	95% Confidence Interval	P		
	Tidak Mandiri (n=26)	Mandiri (n=104)					
	f	%	f	%			
Tidak baik	11	37,9%	18	17,3%	3,50	1,38-8,87	0,006
Baik	15	14,9%	86	85,1%			

Analisis yang digunakan adalah uji Chi Square bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara dua variabel bermakna atau tidak bermakna. Tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu 95%. Jika nilai p value  $\leq 0,05$  artinya terdapat hubungan yang bermakna dan  $H_a$  dapat diterima. Tetapi jika nilai p value  $> 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna dan  $H_a$  ditolak

## PEMBAHASAN

### Distribusi Frekuensi Kesiapan Belajar Mandiri

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa di Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahun 2023, mahasiswa sebanyak 104 memiliki kesiapan belajar mandiri sebesar (80,0%) dan mahasiswa dengan kategori tidak mandiri sebanyak 26 mahasiswa (20,0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahun 2023 memiliki kesiapan belajar yang tinggi. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai kesiapan belajar mandiri yang di lakukan oleh mahasiswa Universitas Malahayati didapatkan hasil yang baik. Diketahui bahwa dari 198 responden terdapat sebanyak 180 responden (90,9%) kategori SDLR tinggi, 13 responden (6,6%) kategori SDLR sedang, dan 5 responden (2,5%) kategori SDLR rendah. Dapat disimpulkan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa angkatan 2017 di Universitas Malahayati sudah cukup baik (Lutfianawati, Puji Lestari and Istiana, 2019).

Didapatkan pertanyaan dengan nilai rata-rata tertinggi dari variabel kesiapan belajar mandiri adalah mahasiswa senang menyelesaikan persoalan sendiri, selalu ingin mengetahui mengapa sesuatu bisa terjadi. Selain itu mahasiswa senang menentukan tujuan belajar dengan cara nya sendiri juga dapat mempengaruhi kesiapan belajar mahasiswa. Kemudian untuk pertanyaan dengan nilai rata-rata terendah adalah bisa mengatur waktu dengan baik, sangat percaya diri terhadap kemampuan untuk mencari informasi dan sangat disiplin dalam mengatur waktu untuk belajar. Pembelajaran mandiri adalah kesiapan peserta didik untuk melakukan belajar mandiri yang merupakan salah satu cara meningkatkan keterampilan dalam proses belajar yang sangat

diperlukan guna memperoleh hasil belajar yang baik dan lebih maksimal. Terdapat beberapa pendapat yang menyatakan tentang definisi belajar mandiri. Belajar mandiri merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan mengendalikan lingkungan belajar dimana dirinya berada. Berdasarkan definisi Mudjiman yaitu kegiatan belajar aktif dengan tujuan menguasai suatu kompetensi, dengan niat ataupun motif untuk mengatasi masalah. Belajar mandiri juga dibangun dengan berdasarkan pada pengetahuan atau kompetensi yang sudah dimiliki (Jaslin, Laifa, Jumadi., 2018).

### **Distribusi Lingkungan Pendidikan**

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa di Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahun 2023, mahasiswa sebanyak 101 memiliki lingkungan pendidikan yang baik sebesar (77,7%) dan mahasiswa dengan kategori tidak baik sebanyak 29 mahasiswa dengan persentase (22,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahun 2023 memiliki lingkungan Pendidikan yang baik untuk kesiapan belajar mandiri. Didapatkan pertanyaan yang mempunyai nilai rata-rata tertinggi dari variabel lingkungan pendidikan adalah kegiatan pembelajaran menerapkan strategi berpusat pada mahasiswa (*student centered*), dosen memberikan umpan balik kepada mahasiswa dengan baik dan mahasiswa juga mendapatkan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahami. Kemudian untuk pertanyaan dengan nilai rata-rata terendah adalah merasa nyaman bersosialisasi di dalam kelas, bisa berkonsentrasi belajar dengan baik, dan proses pembelajaran terlalu berpusat pada guru (*teacher centered*).

Lingkungan belajar yang baik mendukung seluruh kegiatan belajar mahasiswa akan memberikan suasana yang nyaman dan dorongan bagi mahasiswa untuk terus memacu prestasi belajarnya. Lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya (Widyaningtyas and Radiyah, 2013). Lingkungan pembelajaran yang kurang efektif seperti suasana rumah yang sering dipakai untuk keperluan-keperluan, misalnya untuk resepsi, pertemuan, pesta-pesta dan lainnya dapat mengganggu keinginan mahasiswa untuk belajar secara mandiri sehingga terhambatnya proses belajar mahasiswa. Suasana rumah yang aman dan tenang akan membuat mahasiswa betah tinggal di rumah sehingga dapat belajar dengan baik sesuai dengan metode pembelajaran yang dijalankan (Slameto, 2010)

### **Hubungan Lingkungan Pendidikan Terhadap Kesiapan Belajar Mandiri pada Mahasiswa**

Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui nilai *sig. Chi-Square* sebesar 0,006 atau  $< 0,05$  yang artinya ada hubungan antara lingkungan pendidikan dengan kesiapan belajar mandiri mahasiswa malahayati Tahun 2023. Nilai *Odds ratio* = 3,50 (95% CI 1,38-8,87) yang menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang tidak baik memiliki risiko terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa Universitas Malahayati 3,50 kali lebih besar dibandingkan dengan lingkungan pendidikan yang baik. Hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tejoyuwono *et al* (2015) menyatakan bahwa mahasiswa menganggap lingkungan pembelajaran yang ada di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, termasuk dosen, lingkungan sosial, proses pembelajaran, pencapaian akademik, dan suasana pembelajaran, berada dalam lingkungan yang positif dengan nilai total 142,55/200. Mahasiswa menganggap bahwa lingkungan tersebut masih dapat ditingkatkan, dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif potong lintang dan dengan jumlah sampel 142 mahasiswa (Tejoyuwono, Armyanti and Nugraha, 2015).

Kemudian hasil penelitian sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Arismunandar menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi responden lingkungan belajar yang buruk dengan tingkat SDL sedang sebanyak 8 orang (80,0%), dan lingkungan yang buruk dengan tingkat SDL yang tinggi sebanyak 2 orang (20,0%). Lingkungan yang baik dengan tingkat SDL sedang sebanyak 190 orang (91,3%), dan lingkungan yang baik dengan tingkat SDL tinggi sebanyak 18 orang (8,7%). Sedangkan lingkungan yang sangat baik dengan tingkat SDL yang sedang sebanyak 25 orang (64,1%), dan lingkungan yang sangat baik dengan tingkat SDL tinggi sebanyak 14 orang (35,9%). Untuk melihat hubungan analisis data gamma n somers didapatkan nilai P value 0,01 ( $<0,005$ ) dapat diartikan bahwa terdapat hubungan bermakna antara lingkungan belajar dengan self-directed learning (Arismunandar, 2015). *Self direct learning* juga dapat didefinisikan sebagai usaha oleh seorang individu untuk melakukan kegiatan belajar dari kemampuan diri sendiri atau tanpa dibantu orang lain yang berdasarkan dari motivasinya sendiri untuk dapat menguasai suatu materi yang ingin dipahami dan kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan oleh individu tersebut untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Fokus pada pendekatan pembelajaran dibenarkan karena beberapa alasan, hal ini secara umum diketahui bahwa pendekatan belajar mereka secara mandiri dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memungkinkan untuk menggunakan pendekatan belajar secara mandiri dan dianggap lebih berhasil (Zegggers, 2001)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Lingkungan pendidikan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati memiliki kategori baik sebesar 77,7% dan mahasiswa dengan kategori tidak baik sebanyak 22,3% dari total keseluruhan sampel sebanyak 130 sampel penelitian. Terdapat tiga item pertanyaan dengan nilai rata-rata terendah diantaranya adalah mahasiswa merasa nyaman bersosialisasi di dalam kelas, mahasiswa bisa berkonsentrasi belajar dengan baik, Proses pembelajaran terlalu berpusat pada guru (teacher centered). Tingkat kesiapan belajar mandiri Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati memiliki kategori tinggi yaitu sebesar 80,0% dan untuk kategori rendah 20,0% dari keseluruhan total sampel sebanyak 130 sampel penelitian. Terdapat tiga item pertanyaan dengan nilai rata-rata terendah dari variabel kesiapan belajar mandiri diantaranya adalah mahasiswa mengatur waktu dengan baik, mahasiswa sangat percaya diri terhadap kemampuannya untuk mencari informasi, dan mahasiswa sangat disiplin dalam mengatur waktu untuk belajar. Terdapat hubungan antara lingkungan pendidikan dan kesiapan belajar mandiri mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati dengan nilai p-value sebesar 0.006. Nilai Odds ratio = 3,50 (95% CI=1,38-8,87) yang menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang tidak baik memiliki risiko terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa Universitas Malahayati 3,50 kali lebih besar dibandingkan dengan lingkungan pendidikan yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariana, S. (2017) Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arismunandar, R. (2015) Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Self-Directed Learning Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung
- Gayathridayawasi dan Ganesa, H. G. 2015. Berbagai Strategi Independent Learning yang Ideal Mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Universitas Udayana Denpasar

- Hadwin, A.F. (2012) 'Self-Regulated Learning', 21st Century Education: A Reference Handbook, 01(01), pp. I-175-I-183. Available at: <https://doi.org/10.4135/9781412964012.n19>.
- Ihsan, F. (2010) Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jaslin. Laifa. Jumadi. (2018) E-Learning & Konsep Belajar Mandiri. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Lase, D. (2015) 'Sudent-Centered Learning di Perguruan Tinggi', Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora & Kebudayaan, 8(1-2), pp. 144-153.
- Lutfianawati, D., Puji Lestari, S.M. and Istiana, S. (2019) 'Hubungan Kesiapan Belajar Mandiri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahun 2017', Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan, 5(4), pp. 232-244. Available at: <https://doi.org/10.33024/v5i4.967>.
- Oishi, I.R.V. (2020) 'Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Didik Di Perguruan Tinggi', IKRA-ITH Humaniora, 4(2), pp. 50-55.
- Panjaitan, F.F. and Isnayanti, D. (2020) 'Perbandingan Kesiapan Belajar Mandiri Pada Setiap Angkatan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara', Anatomica Medical Journal | Amj, 3(2), p. 119. Available at: <https://doi.org/10.30596/amj.v3i2.3471>.
- Sanusi, Uci & Suryadi, R. (2018) Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Sugianto, I.M. and Lisiswanti, R. (2016) 'Tingkat Self Directed Learning Readiness (SDLR) pada Mahasiswa Kedokteran', Jurnal Majority, 5(5), pp. 27-31.
- Surbakti, E.S.B., Oktaria, D. and Rodiani (2019) 'Hubungan motivasi belajar terhadap self directed learning readiness mahasiswa fakultas kedokteran universitas lampung', Jurnal Agromedicine, 6(1), pp. 139-144.
- Tafsir, A. (2005) Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tejoyuwono, A.A.T., Armyanti, I. and Nugraha, R.P. (2015) 'Gambaran Evaluasi Penilaian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter terhadap Lingkungan Pembelajarannya', Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education, 4(3), p. 109. Available at: <https://doi.org/10.22146/jpki.25279>.
- Triwiyanto, T. (2014) Pengantar Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyaningtyas, A. and Radiyono, Y. (2013) 'Peran Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati', Jurnal Pendidikan Fisika, 1(1), p. 136.
- Zeegers, P. 2001. Approaches to learning in science: a longitudinal study. British Journal of Educational Psychology. 71: 115-132.